



Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Learning Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis dalam Pembelajaran PAI

Wenny Imriana Ningsih¹, Deni Saflidarti²

IAIN Kerinci, UIN Imam Bonjol

Corresponding Author e-mail: denisaflidarti10@gmail.com

Abstract

This research is an experimental study to determine the effect of the inquiry learning model on critical thinking skills. The research design used in this study is the One Group Pretest-Posttest Design, the experimentation is only carried out in one group where the group is given a pretest then given treatment then a final test (posttest) is carried out. The groups sampled in this study were 35 students of class VIII E SMPN 1 Sungai Penuh. The instrument used by researchers in this study was obtained from observation (observation), consider (questionnaire) and documentation. The results of the study were: 1) before the application of the inquiry learning model, students lacked critical thinking skills in the learning process, and teachers in the learning process still used conventional learning models. 2) after learning activities using the inquiry learning model, students' critical thinking skills increase, in the learning process students are more active, enthusiastic, and participating so that students can improve their critical thinking skills. Based on the results of the research above, it can be concluded that the inquiry learning model is believed to be able to make students more active, enthusiastic, and participate in the learning process so that students' critical thinking skills increase.

Keywords: *Inquiry Learning Model; Students' Critical Thinking*

ABSTRAK: Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri learning terhadap kemampuan berfikir kritis. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *One Group Pretest-Posttest Design*, eksperimentasi hanya dilakukan pada satu kelompok dimana pada kelompok tersebut diberikan tes awal (*Pretest*) lalu diberikan perlakuan kemudian dilakukan tes akhir (*Posttest*). Adapun kelompok yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII E SMPN1 Sungai Penuh sebanyak 35 orang. Instrument yang digunakan peneliti didalam penelitian ini diperoleh dari pengamatan (*Observation*), koensioner (angket) dan dokumentasi. Hasil penelitian yaitu: 1) sebelum penerapan model pembelajaran *inkuiri learning* siswa kurang kemampuan berfikir kritisnya dalam proses pembelajaran, guru didalam proses pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional. 2) setelah kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *inkuiri learning* kemampuan berfikir kritis siswa meningkat, didalam proses pembelajaran siswa lebih aktif, antusias, dan berpartisipasi sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritisnya. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri learning diyakini bisa menjadikan siswa untuk lebih aktif, antusias, dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran sehingga menjadikan kemampuan berfikir kritis siswa meningkat.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Inkuiri Learning, Berfikir Kritis Siswa*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya agar memiliki kekuatan spiritual, agama, penguasaan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya dan masyarakat (Juneifi Elfachmi, 2016). Dalam pendidikan guru adalah pilar utama dalam membangun masyarakat yang lebih baik, dengan tugasnya membentuk karakter siswa. Guru merupakan pembimbing, mentor, fasilitator dan contoh teladan bagi siswa untuk mempersiapkan siswa agar dapat hidup dalam masyarakat (Rosidin dkk., 2023).

Keberhasilan Proses pembelajaran ditentukan oleh beberapa faktor salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam proses merencanakan pembelajaran di kelas (Octavia, 2020). *Mempertimbangkan siswa mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, salah satu alternatif yang ditempuh guru yaitu menggunakan model pembelajaran dengan kreatif* (Abidin, 2017), maka diperlukan kemampuan pendidik dalam mengembangkan model pembelajaran yang efektif. Model pembelajaran yang tepat yaitu model yang digunakan pendidik demi menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik dan memungkinkan peserta didik terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik memperoleh peningkatan pengetahuan pada ranah kognitif, efektif dan psikomotorik (Said, 2017).

Berpikir kritis merupakan kegiatan mengevaluasi, mengingat kesimpulan yang akan diambil ketika menentukan beberapa faktor pendukung pengambilan keputusan. Berpikir kritis juga disebut *critical thinking* merupakan sebuah proses intelektual dengan melakukan pembuatan konsep, penerapan, melakukan sintesis dan mengevaluasi informasi yang diperoleh (Lismaya, 2019). Kemampuan yang dikaitkan dengan berpikir kritis merupakan kemampuan untuk memahami masalah, menyeleksi informasi yang penting sehingga dapat ditarik kesimpulan (Amaluddin, 2021). Berpikir kritis juga dapat berarti perwujudan perilaku belajar yang berkaitan dengan pemecahan masalah.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan proses berpikir kritis pada siswa yaitu dengan menggunakan model inkuiri. Dalam bahasa Inggris, inkuiri

berarti penyelidikan dan kata inkuiri juga dapat bermakna sebagai pertanyaan (CHandra Silvia Anggraini, 2022). Pembelajaran inkuiri merupakan proses mencari dan menemukan, materi pembelajaran tidak diberikan secara langsung namun menekankan siswa untuk menemukan sendiri materi pembelajaran sedangkan guru memiliki peran sebagai fasilitator (Heksa, 2020). *Model pembelajaran inkuiri memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dan hasil belajar siswa* (Wariyanti, 2019). *Penggunaan model pembelajaran dengan baik dalam proses belajar mengajar akan memberikan dampak pada guru dalam proses pembelajaran* (Khoerunnisa & Masyhuril Aqwal, 2020).

Fenomena yang ditemukan pada observasi awal pada tanggal 24 Oktober 2019 peneliti di SMP Negeri 1 Kota Sungai Penuh bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dijalani selama ini lebih menekankan pada aspek tekstual, selain itu pembelajaran masih ditekankan pada buku sebagai satu-satunya sumber belajar sehingga para peserta didik memahami sesuatu berdasarkan konsep yang ada di dalam buku tersebut. Berdasarkan hasil observasi awal dari beberapa guru dan siswa kelas VIII di SMPN 1 Sungai Penuh, ditemukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam masih menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah) dalam proses pembelajaran dengan berpedoman pada buku paket sebagai sumber. Hal ini terlihat saat proses pembelajaran PAI saat peneliti melakukan observasi. Guru menjelaskan, jika ada ayat-ayat Al-quran seperti surat-surat, siswa diminta untuk menghafalnya. Model pembelajaran tersebut membuat para peserta didik jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran dan antusias serta berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Kondisi seperti ini menyebabkan siswa kurang dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya., dari penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: *“Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Learning Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis dalam Mata Pelajaran PAI Kelas VIII di SMPN 1 Kota Sungai Penuh”*.

METODE

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik dengan pendekatan eksperimen

(Sugiono, 2022). Penelitian ini *One-Group Pretest - Posttest Design*. Penelitian ini tidak memiliki kelas pembandingan tetapi telah menggunakan tes awal sehingga besarnya efek atau pengaruh model pembelajaran inkuiri dapat diketahui secara pasti.

Penelitian ini, subjek penelitian terlebih dahulu diberikan *pretest* untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal siswa sebelum diberikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *inkuiri learning*. Setelah diberikan tes awal, selanjutnya siswa diberikan perlakuan yaitu pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Inkuiri Learning*. Kemudian seluruh siswa diberikan tes akhir (*Posttest*) untuk mengetahui sejauh mana pengaruh model pembelajaran *inkuiri learning* terhadap keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

1. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan unit penelitian yang akan diselidiki karakteristiknya (Djaali, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 1 Sungai Penuh Kota yang terdiri dari kelas VIII yaitu kelas VIII A sampai dengan VIII G. Jumlah siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Jumlah Siswa yang Menjadi Populasi

Kelas	Jumlah Siswa
VIII A	30 Siswa
VIII B	29 Siswa
VIII C	30 Siswa
VIII D	27 Siswa
VIII E	35 Siswa
VIII F	28 Siswa
VIII G	31 Siswa
Jumlah	240 Siswa

Adapun sampel merupakan bagian dari jumlah atau karakteristik yang ada pada populasi (Santoso, 2020), pada penelitian ini yaitu kelas VIII E yang berjumlah 35 orang. Adapun langkah dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *stratified random sampling*. Setiap kelas akan dipilih secara acak untuk dijadikan subjek penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan kuisisioner (angket) dalam pengumpulan data. Kuisisioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sekumpulan pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Yusrizal, 2016). Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien jika peneliti mengetahui apa yang diharapkan dari responden. Data yang dikumpulkan melalui angket yaitu data yang berkaitan dengan kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran, metode pembelajaran, fasilitas belajar, kemampuan siswa dan minat belajar siswa.

3. Teknik Analisa Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan salah satu bentuk pengujian tentang sebaran normal data (Siregar, 2017). Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas ini digunakan uji normalitas Kolmogorov-Sminov yang merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan *pertama*, jika nilai **Signifikansi** > 0,05 maka nilai residual berdistribusi **normal**. *Kedua*, jika nilai **Signifikansi** < 0,05 maka nilai residual **tidak** berdistribusi normal. Untuk menguji normalitas ini peneliti menggunakan SPSS versi 23.

b. Uji Deskripsi Data

Deskriptif data dalam penelitian ini berfungsi untuk memberikan gambaran atau diskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, sum, range, terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel sebagaimana adanya. Setelah diperoleh data, maka hal yang dilakukan adalah memaparkan data

kemampuan berfikir kritis siswa didalam pembelajaran PAI sebelum dan sesudah perlakuan.

Adapun hasil dari deskriptif data dapat dilihat pada tabel dibawah ini hasil Deskriptif Statistik *pretest* dan *posttest*.

Table 2. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Berfikir Kritis	35	51	80	67.26	6.836
Posttest Berfikir Kritis	35	69	92	80.09	7.414
Valid N (listwise)	35				

Berdasarkan hasil dari tabel deskriptif statistik diatas, Pemaknaan berdasarkan hasil perhitungan *pretest* dan perhitungan *posttest* kemampuan berfikir kritis siswa yaitu **67,26** untuk perhitungan *pretest* dan **80,09** *posttest*. Uji Deskriptif ini peneliti menggunakan SPSS versi 23

4. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan mengenai sesuatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya (Sugiono, 2022). Jika asumsi atau dugaan itu dikhususkan mengenai populasi, umumnya mengenai nilai-nilai parameter populasi, maka hipotesis itu disebut hipotesis statistic. Uji hipotesis adalah langkah untuk memberikan jawaban terhadap rumusan masalah dalam penelitian. Adapun uji hipotesis yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah Uji perbedaan dan rata-rata digunakan untuk mengetahui pengaruh hasil *pretest* sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) dan hasil *posttest* sesudah diberikan perlakuan.

HASIL

Deskripsi Data

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *inquiry learning* terhadap kemampuan berfikir kritis. Rancangan

penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *One Group Pretest-Posttest Design*, eksperimentasi hanya dilakukan pada satu kelompok dimana pada kelompok tersebut diberikan tes awal (*Pretest*) lalu diberikan perlakuan kemudian diberikan tes akhir (*Posttest*). Adapun kelompok yang dijadikan sebagai sampel penelitian adalah siswa kelas VIII E SMPN 1 Kota Sungai Penuh tahun ajaran 2019/2020 sebanyak 35 orang.

Pengumpulan data penelitian dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada tes awal (*Pretest*) dan pada saat tes akhir (*Posttest*) sesudah perlakuan. Adapun bentuk perlakuan yang diberikan adalah penerapan model pembelajaran *inkuiri learning*.

1. Kemampuan berfikir kritis sebelum penerapan model pembelajaran *inkuiri learning*.

Sebelum penerapan model pembelajaran *inkuiri learning* siswa kurang kemampuan berfikir kritisnya dalam proses pembelajaran, karena model pembelajaran yang digunakan guru saat mengajar lebih kepada model pembelajaran konvensional atau model pembelajaran yang menekankan siswa untuk menyimak dalam proses pembelajaran dan siswa ditekankan untuk menghafal jika ada ayat-ayat Al-qur'an. Model pembelajaran seperti itu kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk menganalisis, menyampaikan gagasan mengenai pembelajaran dan kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan ide atau aktif dalam proses pembelajaran

Hasil statistik pada test awal (*pretest*) diperoleh nilai rata-rata (*mean*)= **67,26**, nilai tengah-tengah (*median*)= **68**, jumlah nilai yang banyak diperoleh siswa (*mode*)= **7**, sedangkan simpangan baku (*standar deviation*)= **6,83**, nilai terendah yang diperoleh siswa (*minimum*)= **69**, nilai tertinggi (*maksimum*)= **85**, dan jumlah keseluruhan nilai (*sum*)= **2354**.

2. Kemampuan berfikir kritis setelah penerapan model pembelajaran *inkuiri learning*.

Kemampuan berfikir kritis siswa meningkat setelah penerapan model pembelajaran *inkuiri learning*, karena siswa senang dengan cara guru mengajar dikelas, selalu mendapat kesempatan untuk aktif ketika proses pembelajaran, selalu mendapatkan kesempatan untuk mengemukakan gagasan, ide, pendapat, menanyakan materi yang belum dipahami dan memberi jawaban.

Hasil perhitungan statistik pada test akhir (*posttest*) diperoleh nilai rata-rata (*mean*)= **80,09**, nilai tengah-tengah (*median*)= **80**, jumlah nilai yang banyak diperoleh siswa (*mode*)=80, sedangkan simpangan baku (*standar deviation*)= **7,41**, nilai terendah yang diperoleh siswa (*minimum*)= **69**, nilai tertinggi (*maksimum*)= **92**, dan jumlah keseluruhan nilai (*sum*)= **2803**. Perbandingan peningkatan nilai sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *inkuiri learning*.

- a. Untuk mengetahui apakah nilai kemampuan berfikir kritis terdapat peningkatan setelah diberikan perlakuan, maka dilakukan perbandingan antara nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*. Untuk mempermudah membandingkan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* maka berikut ini disajikan kedalam bentuk tabel perbandingan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*.

Tabel 3. Perbandingan nilai rata-rata *Pretest* dan *Posttest*

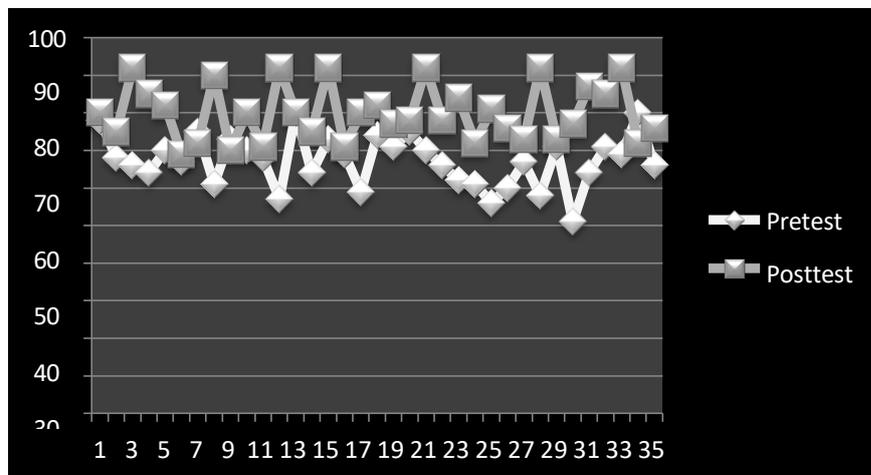
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Berfikir Kritis	35	51	80	67.26	6.836
Posttest Berfikir Kritis	35	69	92	80.09	7.414
Valid N (listwise)	35				

Tabel 4. Perbandingan nilai rata-rata *Pretest* dan *Posttest*

No	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	78	80
2.	68	75
3.	66	92
4.	64	85
5.	70	82
6.	67	69
7.	75	72
8.	61	90
9.	73	70
10.	70	80
11.	68	71
12.	57	92
13.	80	80
14.	64	75
15.	73	92
16.	69	71
17.	59	80
18.	74	82
19.	71	77
20.	75	78
21.	70	92
22.	66	78
23.	62	84
24.	61	72
25.	56	81
26.	60	76
27.	67	73
28.	58	92
29.	71	73
30.	51	77
31.	64	87
32.	71	85
33.	69	92
34.	80	72
35.	66	76
<i>Sum</i>	2354	2803
<i>Mean</i>	67,26	80,09
<i>Median</i>	68	80
<i>Mode</i>	66	92
<i>SD</i>	6,83	7,41
<i>Max</i>	80	92
<i>Min</i>	51	69

Untuk lebih jelasnya dapat divisualisasikan kedalam histogram sebagai berikut:



Gambar 1. Perbandingan *Pretest* dan *Posttest*

Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebaran variabel berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam Uji normalitas kolmogorov mirnov, yaitu *pertama*, Jika nilai signifikansi (sig) > 0,05 maka data berdistribusi **normal**. *Kedua*, Jika nilai signifikansi (sig) < 0,05 maka data penelitian **tidak** berdistribusi Normal.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smimov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil BerfirKritis	Pretest	.084	35	.200*	.986	35	.931
Siswa	Posttest	.117	35	.200*	.918	35	.012

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi *Pretest* yaitu: $0,200 > 0,05$ dan nilai signifikansi *Posttest* yaitu: $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual *pretest* dan *posttest* ini berdistribusi **normal**

2. Uji Hipotesis

Berdasarkan uji prasyarat analisis data, telah menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis **dengan** uji-t. hipotesis yang diuji adalah sebelum perlakuan dan setelah perlakuan, yaitu data hasil *pretest* dan *posttest*. Adapun hipotesis yang akan diuji kebenarannya adalah:

H_o : Model pembelajaran *inkuiri learning* tidak dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa kelas VIII dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Kota Sungai Penuh.

H_a : Model pembelajaran *inkuiri learning* dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa kelas VIII dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Kota Sungai Penuh.

Adapun pengambilan keputusan, yaitu:

- i. Jika nilai signifikansi (2-tailed) < **0,05** menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.
- ii. Jika nilai signifikansi (2-tailed) > **0,05** menunjukkan tidak terdapat adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis *pretest* dan *posttest*.

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest- Posttest	-12.82857	11.10243	1.87665	-16.64239	-9.01475	-6.836	34	.000

Berdasarkan tabel uji hipotesis diatas maka, nilai signifikansi (2-tailed) mendapat hasil yaitu $0,000 < 0,05$ menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal (*Pretest*) dengan variabel akhir (*Posttest*). Ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diuji cobakan dapat dipercaya karena H_0 ditolak dan H_a diterima pada tingkat kepercayaan 95%.

PEMBAHASAN

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan guru adalah model pembelajaran *inkuiri learning*. Model pembelajaran *inkuiri learning* merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, dan dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Pembelajaran *inkuiri* menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Pembelajaran *inkuiri* merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri, jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Pengajaran berbasis *inkuiri* merupakan model pengajaran yang telah dikembangkan untuk tujuan mengajarkan siswa cara berpikir.

Kemampuan berfikir kritis siswa sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *inkuiri learning* mengalami perubahan dapat diketahui dari nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa, ditemukan adanya perbedaan kemampuan berfikir kritis siswa sebelum dan sesudah diberikan

perlakuan menggunakan model pembelajaran *inkuiri learning*. Dengan adanya perbedaan, perlakuan yang diberikan diharapkan dapat memberi pengaruh terhadap kemampuan berfikir kritis siswa.

Tabel 7. Perbandingan nilai *pretest* dan *posttest*

	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
<i>Sum</i>	2354	2803
<i>Mean</i>	67,26	80,09
<i>Median</i>	68	80
<i>Mode</i>	66	92
<i>SD</i>	6,83	7,41
<i>Max</i>	80	92
<i>Min</i>	51	69

Untuk mengetahui perbandingan kemampuan berfikir kritis siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan maka dilakukan uji-t. hasil uji-t adalah $0,000 > 0,05$ Ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diuji cobakan dapat dipercaya karena H_0 ditolak dan H_a diterima pada tingkat kepercayaan 95%.

Setelah kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *inkuiri learning* kemampuan berfikir kritis siswa meningkat. Dalam pelaksanaan pembelajaran tidak hanya berisi ceramah dan mencatat. Kaktifan, antusias, dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, dapat berpengaruh terhadap kemampuan berfikir kritis siswa dalam proses pembelajaran ditandai dengan siswa dapat menjelaskan tentang materi yang dikuasai kepada temannya, siswa sudah antusias didalam pembelajaran mereka mulai bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan ide, dan siswa dapat berperan aktif membantu siswa lain untuk memahami materi. Dengan Harapan penerapan model pembelajaran *inkuiri learning* dan kemampuan berfikir kritis siswa mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga penerapan model pembelajaran *inkuiri learning* tidak hanya meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa tetapi juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sungai Penuh Kota sebelum perlakuan sangat rendah, perhitungan statistik pada saat tes awal atau sebelum diterapkan model pembelajaran *inkuiri* diperoleh nilai rata-rata (*mean*) =

67,26, nilai tengah (median) = 76, banyaknya skor yang diperoleh siswa (mode) = 66, sedangkan standar deviasi (*deviasi standar*) = 6,83, nilai terendah yang diperoleh siswa (minimal) = 51, nilai tertinggi (maksimal) = 80, dan nilai total (jumlah) = 2354.

Sedangkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Penuh Kota setelah diterapkan model pembelajaran *inkuiri* mean (mean) = 80,09, nilai tengah (median) = 80, jumlah skor yang diperoleh siswa (mode) = 92, sedangkan standar deviasi (standar deviasi) = 7,41, skor terendah yang diperoleh siswa (minimal) = 69, skor tinggi (maksimal) = 92, dan jumlah skor (jumlah) = 2803.

Nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa setelah diberikan perlakuan atau penerapan model pembelajaran *inkuiri learning* lebih tinggi dari nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa sebelum diberikan perlakuan. Kemudian setelah dilakukan analisis data diperoleh nilai $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *inkuiri learning* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas VIII di SMPN 1 Sungai Penuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M. (2017). *Kreativitas Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Vol. 11 No. 2. <https://doi.org/C:/Users/Win8/Downloads/168-276-1-SM.pdf>
- Amaluddin. (2021). *Model Pembelajaran Problem Based Learning Penerapan dan Pengaruhnya Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar*. Pascal Book.
- CHandra Silvia Anggraini, K. (2022). *Monograf Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan Keterampilan Sosial*. Nawa Litera Publishing.
- Djaali. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bumi Aksara.
- Heksa, A. (2020). *Pembelajaran Inkuiri Di Masa Pandemi*. Deepublish Publisher.
- Juneifi Elfachmi, A. (2016). *Pengantar Pendidikan*. Erlangga Group.
- Khoerunnisa, P., & Masyhuril Aqwal, S. (2020). *Analisis Model-Model Pembelajaran*. Vol. 4 No. 1. <https://doi.org/file:///C:/Users/Win8/Downloads/441-Article%20Text-1535-1-10-20200330.pdf>
- Lismaya, L. (2019). *Berpikir Kritis & Problem Based Learning*. Media Sahabar Cendikia.
- Rosidin, Hamid Arribathi, A., Irfan, Thoif, M., & Fauziah, K. (2023). *Tranformasi Pendidikan Agama Islam*. Banten.

- Said, N. (2017). *Peranan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Proses Sains Pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 2 Polewali*. Jurnal Sains dan Pendidikan Fisika (JSPF).
- Santoso, S. (2020). *Panduan Lengkap SPSS*. PT Elex Media Komputindo.
- Siregar, S. (2017). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Bumi Aksara.
- Sugiono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. ALFABETA CV.
- Wariyanti, A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Pada Subtema Keindahan Alam Negeriku. *Jurnal Review Pendidikan Dasar, Vol. 5 No. 2*. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v5n2.p1019-1024>
- Yusrizal. (2016). *Pengukuran, Hasil dan Proses Belajar*. Palemedia Prima.